

PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA TINGKAT SMP

Siti Kholijah Sinaga

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Universitas Labuhanbatu
kholijahsiti635@gmail.com

Risma Delima Harahap

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Universitas Labuhanbatu
rismadelimaharahap@ulb.ac.id

Ika Chastanti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Universitas Labuhanbatu
chastanti.ika@gmail.com

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan dilakukan metode eksperimen menganalisis penggunaan metode eksperimen dalam mewujudkan karakter dengan profil pelajar pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kualuh Hulu pada bulan September 2023 - Januari 2024. Sampel dalam penelitian melibatkan guru kelas VII-1. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman. Hasil pembahasan menunjukkan sintaks profil pelajar pancasila seperti beriman dan bertakwa Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Aktivitas seperti guru menanti di gerbang sekolah dan siswa memberi salam akan tetapi hanya peserta didik laki-laki saja, Kegiatan ini untuk mengembangkan dimensi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, kepada alam dan sesama manusia. Saling menghargai dalam berdiskusi dan meningkatkan kesadaran budaya anak-anak, menunjukkan rasa hormat terhadap budaya mereka sendiri dan toleransi terhadap keanekaragaman lingkungan. 6K untuk menjaga kebersihan sebagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan bersama-sama. Praktikum mandiri mengerjakan dengan sesuai dengan pembagian kelompok. Literasi sebelum pembelajaran 10-15 menit menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksikan dan mengevaluasi informasi dan gagasan. Tim secara bekerjasama dan kreatif memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan melalui metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat efektif dalam mewujudkan tujuan Profil Pelajar Pancasila, serta mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan. Kata kunci: Metode Eksperimen, Pembelajaran IPA, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong learners who have global competence and behave in accordance with Pancasila values. By carrying out the experimental method, we analyze the use of experimental methods in realizing characters with a Pancasila student profile. The research method used was a descriptive method with a quantitative approach which was carried out at SMP Negeri 4 Kualuh Hulu in September 2023 - January 2024. The sample in the research involved class VII-1 teachers. Data was collected through interviews and observations. The sampling

technique was carried out using purposive sampling. Data analysis uses Milles and Huberman theory. The results of the discussion show the syntax of the Pancasila student profile such as having faith and devotion to God Almighty, and having noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. Activities such as teachers waiting at the school gate and students greeting, but only male students. This activity is to develop the character dimension of faith, devotion to God Almighty and noble character, towards nature and fellow human beings. Mutual respect in discussing and raising children's cultural awareness, showing respect for their own culture and tolerance for environmental diversity. 6K to maintain cleanliness as an activity or action carried out together. Independent practicum work according to group division. Literacy before learning 10-15 minutes analyzing and evaluating reasoning and reflecting and evaluating information and ideas. The team works together and creatively to make a positive contribution to the formation of student character. Using experimental methods in science learning can be effective in realizing the goals of the Pancasila Student Profile, as well as encouraging students' curiosity about the material presented.

Keywords: Experimental Method, Science Learning, Pancasila Student Profile



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, bidang pendidikan hampir menjadi prioritas dari semua negara. Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan untuk mempertahankan keunggulan sebuah bangsa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi suatu negara untuk memperhatikan proses pendidikan yang berlangsung.¹ Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum dengan kerangka yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.² Secara umum, Kurikulum Merdeka tersusun atas program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karakteristik Kurikulum Merdeka antara lain pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan soft skills dan karakter dilakukan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).³ Profil pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mengedepankan pembentukan karakter.⁴

¹ Dyah Ayu, Woro Hastuti, dan Wiyanto Wiyanto, "Unnes Physics Education Journal Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Siswa" 8, no. 3 (2019).

² Kusumaningsih Kusumaningsih, "Upaya Penumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Uji Boraks Pada Materi IPA Zat Aditif," *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 124–29, <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.9011>.

³ Mifta Ramandhani Pujiningtyas, Ipah Budi Minarti, dan Sa'diyah Sa'diyah, "Implementasi Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 8, no. 1 (2023): 21, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2636>.

⁴ Nurindah Adelia, Titik Suweni, dan Abdul Halim, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta ...," *Seminar Nasional Ilmu ...*, 2022, 394–99.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Pelajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila akan menjadi sosok-sosok unggul dalam berbagai aspek kehidupan serta siap menghadapi perubahan zaman dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup.⁵ Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang diharapkan dengan tujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat peserta didik dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁶ Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁷

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁸ Pembelajaran Intrakurikuler atau di Dalam Kelas Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program. Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bermakna dan memberikan dampak baik pada pengetahuan serta karakteristik siswa. Dan kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah. dengan tujuan mengembangkan nilai tertentu memperluas pengetahuan siswa serta menerapkan lebih lanjut apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga ada yang individual. Dalam hal ini siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dan guru harus berperan besar untuk memberikan dukungan kegiatan

⁵ Heni Afipah dan Imamah Imamah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1534–42, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>.

⁶ Mery Mery dkk., "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

⁷ Sri Yuliasuti, Isa Ansori, dan Moh. Fathurrahman, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang," *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK> 51, no. 2 (2022): 76–87.

⁸ Pujiningtyas, Minarti, dan Sa'diyah, "Implementasi Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

ekstrakurikuler yang baik untuk siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.⁹

Menurut menurut Roestiyah N.K menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. Metode eksperimen sangat tepat untuk dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA. Kegiatan metode eksperimen tidak hanya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁰ Pembelajaran IPA dengan profil pelajar pancasila ialah menumbuhkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas ciptaan nya, tidak merusak alam namun menjaga dan melestarikan lingkungan alam maupun lingkungan sekolah. Bekerjasama dalam suatu tim dalam praktikum guna terjalannya hasil yang baik dalam bergotong royong. Mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri tidak bergantung pada orang lain. Bernalar kritis dengan menerima pendapat orang lain atau kelompok tidak mementingkan diri sendiri. Berfikir kreatif menciptakan hal baru dengan percobaan yang telah di buat dalam suatu eksperimen dan menghasilkan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan metode eksperimen. 1.Minat belajar siswa kurang efektif mudah lelah dan bosan. 2.Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan 3. Tingkat pemahaman dan minat belajar siswa kurang. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui perwujudan profil pelajar pancasila melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Kualuh Hulu. Tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis metode eksperimen guna mewujudkan karakteristik dengan profil pelajar pancasila. Penggunaan metode eksperimen dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPA. Menganalisis metode eksperimen dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kualuh Hulu yang dilaksanakan pada bulan September 2023-Januari 2024. Dengan sampel berupa guru kelas VII-1. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sumpling adalah penentuan informan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Sedangkan analisis data

⁹ Z Umi dkk., "Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Mi Islamiyah Kroya," *Repository.Unugha.Ac.Id*, 2022.

¹⁰ Retno Utaminingsih dan Muhammad Nizaar, "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa" 4, no. November (2020): 121–29.

dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman dimana tahap- tahapnya yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarik kesimpulan.¹¹ *Reduksi Data*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Penyajian Data*, Alur penting kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Menarik Kesimpulan* Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan profil pelajar pancasila dapat diartikan dalam pembelajaran dengan metode eksperimen. Pada metode eksperimen guru secara langsung melakukan percobaan proses pembelajaran yang efektif dan dipahami baik secara individu maupun kelompok. Dengan 6 elemen dimensi keterkaitan aspek pelajar pancasila dengan sintaks metode eksperimen. Perwujudan profil pelajar pancasila melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPA tingkat SMP.

Tabel 1. keterkaitan aspek profil pelajar pancasila dengan sintaks metode eksperimen

Aspek Profil Pelajar Pancasila	Sintaks Eksperimen	Implementasi
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi peserta didik sebelum masuk lingkungan sekolah - Orientasi peserta didik dalam percobaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi salam kepada bapak/ibu guru yang menunggu di gerbang sekolah, akan tetapi yang saya lihat hanya bapak guru yang di gerbang serta hanya mau memberi salaman kepada siswa laki-laki saja. - Peserta didik berdoa atas rasa syukur terhadap Tuhan YME, serta lingkungan yang diciptakan. Dan peserta didik dirangsang untuk berfikir dari persepsi yang guru berikan mengenai praktikum yang akan dibuat.
Berkebinekaan global	- Pengamatan	- Peserta didik melakukan

¹¹ Nurul Wahidah dkk., “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 696–703, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.

	individu maupun kelompok	percobaan secara berkelompok, pembentukan kelompok secara acak dan mengerjakan lembar kerja yang dibuat oleh guru. Peserta didik saling menghargai pendapat dalam berdiskusi .
Bergotong royong	<ul style="list-style-type: none"> - Mengorganisasi kan kelompok - Pengorganisasia n pelaksanaan 6K 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik berkerjasama agar berjalannya praktikum yang telah dibuat serta bergotong royong mengerjakan yang diperintahkan oleh guru. - Setiap jum'at peserta didik melakukan 6K, menjaga kebersihan dengan membersihkan perkarangan kelas masing-masing dengan bergotong royong agar pekerjaan cepat selesai dan bersih.
Mandiri	Menyelidiki karakter individu maupun kelompok dalam melakukan percobaan	Peserta didik mengerjakan dengan mandiri sesuai dengan pembagian dari kelompoknya dalam praktikum yang telah di buat.
Bernalar kritis	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangka n hasil percobaan - Mengembangka n literasi 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dalam menyelesaikan praktikum dan menganalisis hasil kelompok dengan berfikir kritis, inovatif. Dan mengetahui hal-hal baru dengan melaksanakannya dengan langsung tanpa hayalan serta mewujudkan rasa ingin tahu. - Peserta didik membaca 10-15 menit dan menyampaikan hasil yang telah dibaca atau memahami apa yang dibaca di lapangan sekolah. Guru dan siswa mengapresiasi peserta didik yang maju ke depan.
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan mengevaluasi proses percobaan - Menganalisis kerja sama antar tim 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan maju di depan kelas dengan penyampaian yang kreatif dan bijak . Hasil praktikum yang dilakukan dengan melihat langsung tanpa

hayalan hasil percobaan yang dilakukan sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

- Peserta didik membuat kelompok mengenai kearifan lokal yaitu lomba memasak dengan tema masakan tradisional dan lomba menggambar mengenai keberagaman nusantara . Peserta didik mengerjakan dengan tim secara bekerjasama dan kreatif dan ide untuk menghasilkan suatu karya yang indah. Dengan bersaing dengan kelompok lain secara sehat, serta hasil yang di kerjakan dinilai dan di pajang di madding sekolah.
-

Pada tabel 1 di atas terlihat adanya keterkaitan antara aspek profil pelajar pancasila dengan sintaks Eksperimen . Pada aspek beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mencakup orientasi peserta didik sebelum masuk lingkungan sekolah serta orientasi peserta didik dalam melakukan percobaan (praktikum). Guru menanti di gerbang sekolah dan siswa memberi salam akan tetapi hanya peserta didik laki-laki saja. Dan peserta didik dirangsang untuk berfikir dari apersepsi yang guru berikan mengenai praktikum yang akan dibuat. Kegiatan ini untuk mengembangkan dimensi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia elemen akhlak kepada alam dan sesama manusia.¹²

Aspek kedua dari Profil Pelajar Pancasila adalah berkebinekaan global. Pada sintaks eksperimen dalam pengamatan individu maupun kelompok, peserta didik melakukan percobaan secara berkelompok, pembentukan kelompok secara acak (purposive sampling) dan mengerjakan lembar kerja yang dibuat oleh guru. Peserta didik saling menghargai pendapat masing-masing dalam berdiskusi. Kebhinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Penerapan berbhineka global ini tidak hanya sebatas ranah Indonesia saja tapi juga antar negara. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, komunikasi

¹² Sukma Ulandari dan Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

dan interaksi antar budaya, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.¹³ Melalui program penguatan profil pelajar pancasila yang ada dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran budaya anak-anak, menunjukkan rasa hormat terhadap budaya mereka sendiri dan toleransi budaya terhadap keanekaragaman lingkungan.¹⁴ Dengan begitu siswa akan menyadari keberagaman, menghormati dan melestarikan setiap budaya yang tidak menutup kemungkinan dari perkembangan budaya secara global.¹⁵

Aspek ketiga pada Profil Pelajar Pancasila adalah bergotong royong. Gotong royong sebagai kegiatan atau tindakan yang dilakukan dengan bersama-sama. Pengorganisasian peserta didik secara kelompok dalam pembelajaran IPA yaitu praktikum yang akan dibuat secara bergotong royong mengerjakan yang diperintahkan oleh guru. Serta Setiap jum'at peserta didik melakukan 6K, menjaga kebersihan perkarangan kelas masing-masing dengan bergotong royong. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang dapat melatih semangat gotong royong dan kemampuan berkolaborasi untuk mewujudkan pelajar Pancasila.¹⁶ Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah. Elemen-elemen dalam profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi.¹⁷ Dalam gotong royong, peserta didik saling bekerja sama dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ Nilai gotong royong juga sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk menjadi warga negara yang baik, dan bertanggung jawab.¹⁹

Aspek keempat pada Profil Pelajar Pancasila yaitu mandiri. Mandiri merupakan karakter tanpa bergantung pada orang lain. Pada sintaks Eksperimen guru menyelidiki karakter individu maupun kelompok dalam melakukan percobaan. Peserta didik mengerjakan dengan mandiri sesuai dengan pembagian dari kelompoknya dalam praktikum. Konsep ini memberi peserta didik kebebasan untuk belajar lebih dari yang mereka inginkan. Pembelajaran individual didefinisikan

¹³ Sulastris Sulastris dkk., "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 583, <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

¹⁴ Ardhea Helmalia Alfitri, "Correspondent Author) 2" 16, no. 1 (2023): 1–3.

¹⁵ Siti Khoeratussalamah, Resti Yektyastuti, dan Fachri Helmanto, "NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar," 2023, 478–93.

¹⁶ Membangun Dimensi, Bernalar Kritis, dan Sebagai Landasan, "JDPP" 11, no. 1 (2023).

¹⁷ Okpatrioka Okpatrioka, Bermara Giri Menur Sari, dan Naura Zhafirah, "Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 105–18.

¹⁸ Mohammad Nurfaraj Mooduto dan Lian G Otaya, "Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 100–112.

¹⁹ Andry Wahyu Oktavianto, Asrial Asrial, dan Alirmansyah Alirmansyah, "Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8623–36.

sebagai desain pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, santai, tenang, bebas stres dan menghadirkan keterampilan peserta didik.²⁰ Profil siswa mandiri ialah sosok siswa yang memiliki kesadaran akan dirinya sebagai individu saat menghadapi setiap situasi dan mampu mengatur pikiran, perasaan serta perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Aspek kelima pada Profil Pelajar Pancasila ialah bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi pendapat pribadi dengan pendapat orang lain. Pada sintaks Eksperimen mengembangkan hasil percobaan dan mengembangkan literasi 10-15 menit sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik dalam menyelesaikan praktikum dan menganalisis hasil kelompok dengan berfikir kritis, inovatif. Dan mengetahui hal-hal baru dengan melaksanakannya dengan langsung tanpa hayalan serta mewujudkan rasa ingin tahu praktikum IPA mengenai massa jenis air panas dan air dingin. Peserta didik membaca 10-15 menit dan menyampaikan hasil yang telah dibaca atau memahami apa yang dibaca di lapangan sekolah. Berpikir kritis perlu ditumbuhkan sehingga siswa dapat menyelesaikan persoalan dengan mudah, tantangan yang dihadapi dengan perubahan jaman dibutuhkan kemampuan bernalar kritis.²² Dalam bernalar kritis terdapat indikator-indikator yang dapat menentukan karakter bernalar kritis indikator tersebut antara lain: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi dan mengevaluasi informasi dan gagasan tersebut.²³

Aspek keenam pada Profil Pelajar Pancasila adalah kreatif. Berfikir kreatif merupakan hal yang unik dengan menciptakan hal yang baru. Pada sintaks Eksperimen menganalisis dan mengevaluasi proses percobaan, menganalisis kerja sama antar tim. Peserta didik dan anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan maju di depan kelas dengan penyampaian yang kreatif dan bijak. Peserta didik membuat kelompok mengenai kearifan lokal yaitu lomba memasak dengan tema masakan tradisional dan lomba menggambar mengenai keberagaman nusantara. Peserta didik dengan tim secara bekerjasama dan kreatif serta ide untuk menghasilkan suatu karya yang indah, dan menarik. Dengan bersaing dengan kelompok lain secara sehat, serta hasil yang di kerjakan dinilai dan di pajang di mading sekolah. Menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah

²⁰ Ani Anjarwati dkk., "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian," *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 283–90.

²¹ Bonifatius Sigit Yuniarto dan Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 9, no. 1 (2022): 65–71, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13733>.

²² Dimensi, Kritis, dan Landasan, "JDPP."

²³ Windi Yuni Lestari dan Nurlizawati Nurlizawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Membentuk Keterampilan Bernalar Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Pariaman" 2 (2023): 291–301.

yang tepat karena selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.²⁴ Dimensi kreatif meliputi elemen kreatif dalam menemukan ide/gagasan, aksi nyata mengubah limbah menjadi emas, serta kemampuan berinovasi. Dimensi bernalar kritis meliputi elemen kemampuan mengkomunikasikan pendapat, kemampuan mengkritik, dan membuat solusi.²⁵ Kearifan lokal dapat dinilai sebagai modal pembentuk dari karakter leluhur suatu daerah. Karakter leluhur sendiri merupakan watak bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran serta pengendalian diri.²⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan nilai-nilai Pancasila, melalui 6 ciri utama berhasil terimplementasi dengan baik. Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA membantu mewujudkan profil pelajar pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Yang semuanya bersumbangsih dalam membentuk generasi tangguh dan berbudaya, implementasi proyek-proyek seperti praktikum IPA, kegiatan gotong royong dan lomba kreatif memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Terlihat bahwa setiap aspek profil pelajar pancasila memiliki keterkaitan yang jelas dengan sintaks metode eksperimen, memperkuat pembentukan karakter siswa. Bahwa metode eksperimen dapat efektif dalam mewujudkan tujuan profil pelajar pancasila serta mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Nurindah, Titik Suweni, dan Abdul Halim. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta" *Seminar Nasional Ilmu ...*, 2022, 394–99.
- Afipah, Heni, dan Imamah Imamah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1534–42. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>.
- Alfitri, Ardhea Helmalia. "Correspondent Author) 2" 16, no. 1 (2023): 1–3.
- Anjarwati, Ani, Putri Fatimatuz Az-Zahra, Mustika Kirana Putri, dan Tria Fatma Putri. "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian." *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 283–90.

²⁴ Anindita Surya Mahanani dan dkk, "Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan," *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 407–16.

²⁵ Ulandari dan Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik."

²⁶ Dimensi, Kritis, dan Landasan, "JDPP."

Siti Kholijah Sinaga, Risma Delima Harahap, Ika Chastanti: Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Tingkat SMP

Ayu, Dyah, Woro Hastuti, dan Wiyanto Wiyanto. "Unnes Physics Education Journal Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Siswa" 8, no. 3 (2019).

Dimensi, Membangun, Bernalar Kritis, dan Sebagai Landasan. "JDPP" 11, no. 1 (2023).

Khoeratussani, Siti, Resti Yektyastuti, dan Fachri Helmanto. "NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar," 2023, 478–93.

Kusumaningsih, Kusumaningsih. "Upaya Penumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Uji Boraks Pada Materi IPA Zat Aditif." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 124–29. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.9011>.

Lestari, Windi Yuni, dan Nurlizawati Nurlizawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Untuk Membentuk Keterampilan Bernalar Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Pariaman" 2 (2023): 291–301.

Mahanani, Anindita Surya, dan dkk. "Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat , Lamongan." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 407–16.

Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

Mooduto, Mohammad Nurfajar, dan Lian G Oyata. "Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 100–112.

Okpatrioka, Okpatrioka, Bermara Giri Menur Sari, dan Naura Zhafirah. "Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 105–18.

Oktavianto, Andry Wahyu, Asrial Asrial, dan Alirmansyah Alirmansyah. "Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8623–36.

Pujiningtyas, Mifta Ramandhani, Ipah Budi Minarti, dan Sa'diyah Sa'diyah. "Implementasi Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 8, no. 1 (2023): 21. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2636>.

Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita Ermita. "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

Ulandari, Sukma, dan Desinta Dwi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 12–28.

Umi, Z, N Wahyu, G Diah, dan C Gita. "Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Mi Islamiyah Kroya." *Repository.Unugha.Ac.Id*, 2022.

Utaminingsih, Retno, dan Muhammad Nizaar. "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa" 4, no. November (2020): 121–29.

Siti Kholijah Sinaga, Risma Delima Harahap, Ika Chastanti: Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Tingkat SMP

Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, dan Bagdawansyah Alqodri. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.

Yuliasuti, Sri, Isa Ansori, dan Moh. FAthurrahman. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK> 51, no. 2 (2022): 76–87.

Yuniharto, Bonifatius Sigit, dan Ana Fitrotun Nisa. "Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 9, no. 1 (2022): 65–71. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13733>.